

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik di Masyarakat

Eka Shafitri^{1*}, Nur Khasanah²

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid^{1,2}

e-mail correspondensi: ekashafitri740@gmail.com¹ nur.khasanah@uingusdur.ac.id²

Abstrak

Perilaku seseorang dalam bermasyarakat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya tingkat pendidikan dan penguasaan ilmu yang dimiliki. Pendidikan yang dapat melatih dan mendidik seseorang dalam bersikap sosial yang baik adalah Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sikap sosial peserta didik di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data penelitian ini diperoleh dari *Google Scholar* dengan kategori artikel ilmiah, buku maupun jurnal yang berkaitan dengan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, memperkuat nilai-nilai Islam peserta didik dalam penerapan sehari-hari. Namun, hasil ini memerlukan dukungan dari guru, orang tua, individu itu sendiri serta lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pembentukan sikap sosial positif peserta didik dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang positif.

Kata Kunci: *PAI, Sikap Sosial, Nilai-nilai Islam.*

Abstract

A person's behavior in society is influenced by various factors, one of which is their level of education and knowledge. Islamic Religious Education can train and educate people to have good social attitudes. The purpose of this study is to describe and explain the influence of Islamic Religious Education (IRE) on the social attitudes of students in society. This study uses a qualitative approach with a literature review method. The data sources for this study were obtained from Google Scholar in the form of scientific articles, books, and journals related to the influence of Islamic Religious Education on the formation of students' social attitudes in society. The results of the study show that Islamic Religious Education plays a very significant role in shaping the character of students and strengthening their Islamic values in daily life. However, these results require support from teachers, parents, the individuals themselves, as well as the school and family environment. Thus, the formation of positive social attitudes among students can run smoothly and produce positive results.

Keywords: *PAI, Social Attitude, Islamic Values.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan masyarakat merupakan dua hal yang berhubungan erat dan saling mempengaruhi. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam membentuk masyarakat yang berkualitas dan berbudaya. Masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk sistem pendidikan yang baik dan berkelanjutan. Salah satu ciri masyarakat yang berkualitas adalah memiliki karakter dan sikap yang baik. Perilaku seseorang dalam bermasyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan penguasaan ilmu yang dimiliki. Pendidikan yang dapat mendidik dan melatih seseorang dalam bersikap sosial yang baik adalah pendidikan agama islam (Nasuha, 2019). Selain itu, pendidikan agama islam memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan masa depan seseorang, karena agama membantu membimbing manusia dalam setiap aspek kehidupan (Niken Ayu, 2020). Hal ini karena pada umumnya, seseorang akan menilai orang lain dengan kepintaran dan latar belakang pendidikan yang baik.

Pendidikan agama islam terbukti berpengaruh secara substansia dalam memebentuk karakter dan nilai-nilai sosial peserta didik (Ali, 2022). Penelitian oleh Maulidia, dkk (2020) menggunakan

pendekatan dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter peserta didik. Aspek nilai-nilai Islam yang diterapkan berupa kejujuran, empati, kerjasama, dan keadilan. Secara keseluruhan, pendekatan berbasis nilai-nilai Islam ini berdampak positif. Peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya memelihara hubungan yang baik dengan orang lain di sekolah maupun masyarakat. Moderasi nilai-nilai agama ini mengacu pada pengajaran nilai-nilai Islam yang seimbang, tidak hanya fokus pada aspek ritualistik, tapi juga pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari (Fahmi, 2021).

Pendidikan Islam idealnya berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berketerampilan tinggi dan beramal saleh (Saragih & Dianto, 2025). Pendidikan juga merupakan suatu usaha pembentukan watak dan sikap sosial yang berhubungan dengan masyarakat. Guru perlu menerapkan sebuah kebiasaan yang tepat untuk membangun sikap sosial dari peserta didik terhadap teman, guru dan lingkungan sekolah. Pembiasaan dapat membentuk sikap dan perilaku yang relatif akan menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang secara kelompok ataupun sendiri. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran yang terencana dan penerapan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin, pendidikan agama dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk pribadi dengan sikap sosial yang baik (Tohari, 2023). Dengan demikian, pendidikan agama islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moderat, berakhlak mulia dan siap menjaga kerukunan dalam kehidupan yang majemuk.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan atau gambaran baru terhadap pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada perilaku sosial peserta didik baik di masyarakat maupun lingkungan sekolah. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru sebagai pendidik dalam menjalankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajarannya memiliki nilai-nilai Islam dan membantu peserta didik dalam membangun karakter yang positif. Melalui penelitian ini penulis juga ingin menjelaskan kepada pembaca bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pembentukan iman, namun juga dapat membantu peserta didik memiliki *akhlakul karimah* baik pada dirinya maupun di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan kualitatif digunakan karena penulis ingin menggambarkan secara jelas fenomena atau keadaan nyata. Sumber data yang digunakan didapat dari *Google Scholar* dengan kategori: Artikel, Jurnal, E-book, Skripsi, dan Tesis. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis data deskriptif yaitu proses penyajian data secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik dan pola data yang diamati. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan dan meringkas data agar dapat dipahami dengan lebih baik (Muri, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang utuh dalam segi kemanusiaannya, maka harus bersinggungan dengan dimensi spiritual (teologis), moralitas, sosialitas, emosionalitas, rasionalitas (elektualitas), estetis, dan fisik (Zainaty, 2005). Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Melalui proses mengajarkan agama Islam itu diharapkan seseorang atau sekelompok peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk dijadikan pandangan hidup. Dalam praktik pendidikan, pendekatan pendidikan yang menggabungkan aspek-aspek sosial dan etika Islam memiliki dampak yang sangat positif. Ketika peserta didik terlibat dalam pembelajaran yang

mencakup nilai-nilai agama, mereka memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya empati, kerjasama, dan solidaritas dalam dinamika sosial masyarakat.

Sikap sosial atau attitude dapat diartikan sebagai pandangan yang disertai kecenderungan dalam bertindak (Sarnoto & Dini, 2017). Menurut Ngalim Purwanto (dalam Sarnoto & Dini, 2017) sikap sosial (attitude) adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, lingkungan, objek, ataupun orang lain baik menyenangkan ataupun tidak, positif maupun negatif dan berhubungan dengan mental serta emosional seseorang. Bentuk sikap sosial menurut Bambang Syamsul Arifin (2015) dibagi menjadi dua, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif terdiri dari aspek kerjasama, aspek solidaritas, dan aspek tenggang rasa. Sedangkan sikap negatif terdiri dari egoisme, prasangka sosial, rasisme, rasialisme, dan stereotip.

Penanaman sikap sosial pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai sosial dan etika Islam dalam kurikulum pembelajaran. Peserta didik diberikan alat untuk mengembangkan kesadaran sosial yang kuat dan rasa kemanusiaan yang mendalam. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana pendidikan agama islam memberikan landasan yang kokoh bagi seseorang untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari ajaran Islam. Dalam penerapannya, tentu saja untuk mencapai keberhasilan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu: guru, peserta didik, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu peserta didik untuk belajar secara optimal dan mampu meningkatkan pemahaman dan berpikir kreatif sehingga hasil belajar dan mutu pembelajaran juga meningkat (Harfiani & Fanreza, 2019). Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam memotivasi belajar peserta didik. Dari segi lingkungan, ada keluarga, teman dan masyarakat yang juga sangat berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Setiawan, 2017). Oleh karena itu, peningkatan sikap sosial sangat diperlukan dalam pendidikan melalui proses belajar mengajar dan interaksi yang baik antar guru dan peserta didik. Apabila tidak ada pendidikan, maka sikap sosial dan potensi manusia tidak akan stabil dan bisa terjadi kesenjangan. Pendidikan agama islam diperlukan untuk memperbaiki sikap sosial peserta didik.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah kurikulum, strategi, metode, dan media pembelajaran. Faktor ini menjadi tanggung jawab dari guru sebagai pendidik. Mengingat pentingnya sikap sosial bagi peserta didik, guru harus berusaha mendidik dan melatih peserta didik dalam bersikap sosial yang baik melalui pembelajaran yang menarik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam memberikan pengaruh positif terhadap sikap sosial peserta didik. Beberapa penelitian meneliti tentang pengaruh pembelajaran atau hasil pembelajaran dari pendidikan agama islam terhadap sikap toleransi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari, Hasbi, dan Umar (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap sikap toleransi peserta didik. Berdasarkan penelitian tersebut, semakin tinggi nilai dari hasil belajar pendidikan agama islam maka sikap toleransi yang diterapkan oleh peserta didik tersebut kepada teman yang berbeda keyakinan akan semakin baik. Penelitian lain dilakukan oleh Nursanti (2025) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan agama islam di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama peserta didik SMA Negeri 1 Bengkulu Utara.

Menurut penelitian oleh Sulaiman (2024) guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik. Melalui berbagai strategi pembelajaran, guru PAI berhasil menanamkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghargai keberagaman agama dan keyakinan. Peran sentral guru PAI melalui pendekatan

pembelajaran yang inklusif dan partisipatif memberikan motivasi pada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Nurhasanah (2021) melakukan sebuah penelitian dengan membuat pembelajaran PAI diintegrasikan dengan pendidikan multicultural untuk membentuk karakter toleransi dari peserta didik di sebuah SD Negeri. Terdapat 6 nilai-nilai multicultural yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri tersebut, yaitu: nilai inklusif, nilai humanis, nilai toleransi, nilai tolong-menolong, demokrasi dan ukhuwah. Pelaksanaannya dilakukan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil dari integrasi pembelajaran multicultural dalam pendidikan agama islam, diantaranya: a) Terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif, b) Aktivitas sekolah berjalan lancar dan mempunyai toleransi yang tinggi, c) Terwujudnya kerukunan hidup beragama dan keharmonisan dalam perbedaan, d) Menghindari terjadinya konflik dan perpecahan, e) Terciptanya budaya saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan.

Hasil lain dari tinjauan pustaka yang dilakukan, beberapa penelitian mengintegrasikan nilai-nilai agama seperti empati, kerjasama, dan solidaritas dalam kurikulum pendidikan agama islam agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama islam berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial dan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari ajaran Islam (Jamil dkk, 2023). Nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan seperti keadilan sosial, kesetaraan, dan pentingnya kontribusi positif terhadap masyarakat. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menjadi lebih berpengetahuan tentang agama, tetapi juga menjadi lebih peduli, adil, dan berempati terhadap orang lain. Penelitian Fahmi (2021) mengintegrasikan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di kelas, kegiatan keagamaan, dan muatan lokal sekolah yaitu pembelajaran aswaja dan ke-NU-an di SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen. Nilai moderasi islam yang diinternalisasikan yaitu nilai keadilan, keseimbangan, dan toleransi. Internalisasinya dilakukan dalam 3 tahapan, yakni transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi.

Tahap transformasi nilai berupa pengenalan nilai moderasi islam kepada peserta didik. tahap transaksi nilai berupa penghayatan nilai moderasi islam kepada peserta didik. tahap transinternalisasi tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, tetapi juga sikap mental dan kepribadian dan nilai moderasi islam akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki sikap keadilan, seimbang, toleran, peduli sosial, rajin beribadah serta memiliki sikap yang sama. Strategi internalisasi nilai moderasi islam yang dilakukan berupa pengenalan, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan. Ulwiyah & Iva (2025) melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Jombang dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai islam yang diinternalisasikan dalam kurikulum, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan kegiatan P5 seperti akhlak, keimanan, ibadah, dan aqidah. Nilai-nilai tersebut ditanamkan dalam kegiatan formal maupun non-formal, seperti solat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan pembelajaran berbasis proyek yang menumbuhkan sikap sosial, toleransi, gotong royong, serta kemandirian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai islam yang diterapkan mendapat perubahan positif dalam sikap sosial peserta didik yang lebih peduli, saling menghargai, dan memiliki toleransi tinggi. Selain itu, dengan nilai-nilai kesilaman yang kuat dapat menjadikan peserta didik menjadi individu yang siap menghadapi kehidupan bermasyarakat (Ulwiyah & Iva, 2025).

Usaha dalam meningkatkan sikap sosial pada peserta didik juga dapat dilakukan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Implementasi penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik terbukti sangat berpengaruh terhadap kenaikan maupun kelulusan peserta didik (Khatimah dkk, 2022). Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di MTs Al-Muhajirin Denpasar berhasil membentuk sikap sosial peserta didik yang disiplin, mandiri,

berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, kriteria penilaian sikap tersebut jika peserta didik mendapatkan nilai C atau K maka dinyatakan tidak naik kelas, sebaliknya jika peserta didik mendapatkan nilai B atau SB maka peserta didik dinyatakan lulus atau naik kelas. Penelitian lain dilakukan oleh Nafila (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Jombang telah dilakukan secara komunikatif, partisipatif dan kontekstual, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan teladan yang membimbing peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Hal tersebut berdampak positif pada sikap sosial peserta didik yang mencakup, aspek kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu, melalui analisis regresi linier menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sangat berpengaruh secara signifikan dan memberi dampak positif terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Jombang.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan menanamkan nilai-nilai dari pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik harus didukung oleh beberapa faktor. Guru selaku pendidik perlu memberikan contoh dan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga perlu lebih memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya di rumah. Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini kepada anak-anaknya. Lingkungan sekolah juga perlu ditingkatkan kualitasnya baik dari segi materi, metode pembelajaran, maupun peran guru dan orang tua agar terbentuk sikap sosial peserta didik yang positif (Saragih & Dianto, 2023). Selain itu, peserta didik juga perlu memiliki motivasi dan kesadaran akan pentingnya sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari (Ulwiayah & Iva, 2025). Faktor lain dari luar yaitu peraturan pemerintah yang sering berubah-ubah dalam administrasi sebelum mengajar, dan karakter peserta didik yang berbeda (Khatimah dkk, 2022).

SIMPULAN

Artikel ini menggaris bawahi bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik seperti toleransi, sikap sosial, kesadaran sosial dan nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sekedar memberi pemahaman tentang ibadah atau ajaran agama, akan tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan etika dalam konteks masyarakat. Artikel ini juga menekankan bahwa penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti, empati, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan solidaritas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berperan sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, memperkuat nilai-nilai keislaman peserta didik dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Prosesnya perlu didukung oleh guru, orang tua, individu itu sendiri, dan lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dengan demikian, pembentukan sikap sosial positif pada peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5(1): 54 – 61.
- Fahmi, I. N. 2021. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'arif NU ! Kemranjen Kabupaten Banyumas. Tesis: IAIN Purwokerto.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada

- Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. 11(1), 135–154
- Jamil, S., dkk. 2023. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *KAUPI: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1(2): 35 - 38.
- Khatimah, H., dkk. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Sikap Sosial pada Siswa. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra* 13(2): 127 - 132.
- Maulidia, A., & others. (2020). Pendekatan Humanistik-Religius dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2).
- Nafila, Z. U., & Surwandi. (2025). Pengaruh Pembelajaran Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *JINI: Jurnal Ilmiah Nusantara* 2(5): 495 - 505.
- Nasuha, R. (2019). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Berakhlak Al karimah di SMP IT Al Munadi Medan. *UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*.
- Niken Ayu, D. U. (2020). Penerapan Nilai-nilai Qurani dalam Membangun Karakter Islami Siswa SMP IPT Harapan Ummat Purbalingga. *IAIN PURWOKERTO*.
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Membentuk Karakter Toleran. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(1): 133 - 151.
- Nursanti. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa SMAN 1 Bengkulu Utara. Tesis: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Saragih, R. A., & Dianto. ((2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa SMP IT Al Jawahir. *Journal of Education Research* 4(4): 2025 - 2033.
- Sarnoto, A. Z., & Dini, A. (2017). Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013. *MADANI Institute* 6(1): 59 - 70.
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Sulaiman, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SDN Pekuncen Kota Pasuruan. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 16(1): 159 - 179.
- Tohari, H. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Beragama. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 43-47.
- Ulwiyah, A., & Iva, I. I. (2025). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMKN 1 Jombang. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 36 - 44.
- Wulansari, Y. R., Hasbi, S., Umar, S. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi. *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 29 - 32.
- Zainaty, H. S. (2005). Pendidikan Multikultural Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah. *Jurnal Islamica* 1(2): hlm. 39.